

## **Meningkatkan Pemahaman Siswa-Siswi Tentang Shalat dan Mandi Wajib di SDN Pulias Abaling**

**Moh Fajrin\*, Ni'ma Wahyuni, Miranti, Mirda Aulia, Marwa**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli

\* [fajrinbaco27@gmail.com](mailto:fajrinbaco27@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti pentingnya pemahaman thaharah yang meliputi wudhu, tayyamum, dan mandi wajib bagi peserta didik kelas 5 dan 6 di SDN Pulias Abaling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemahaman tentang thaharah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman terkhususnya pada mandi wajib, siswa-siswi memiliki pemahaman yang berbeda-beda tetapi mereka dapat memahami dengan cara mereka sendiri. Ada yang memahami dari cara menjelaskan ada juga yang memahami dari metode praktek yang digunakan. Ibadah shalat merupakan sarana bagi seorang muslim untuk langsung berkeluh kesah dan menyampaikan kerinduannya kepada Dzat yang dicintainya. Shalat lima waktu yang dilakukan oleh manusia akan mengajarkan untuk mengoreksi diri, memperbaiki diri, dan bertaubat atas apa yang telah dilakukannya pada masalah. Pendidikan melalui shalat 5 waktu, merupakan pendidikan akhlak mulia, memberikan nilai dan ruh pada keseluruhan amal yang dilakukan oleh manusia. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menyampaikan laporan secara terinci, lengkap dan dilakukan seefektif mungkin berdasarkan fakta data yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan pemahaman ibadah shalat pada siswa-siswi SDN Pulias Abaling. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan diskriptif-kualitatif selain itu subjek penelitian siswa-siswi SDN Pulias Abaling menggunakan metode menjelaskan dan metode praktek.

**Kata Kunci:** Thaharah; Shalat; Mandi Wajib

**Abstract:** This research is a qualitative study to examine the importance of understanding thaharah which includes ablution, tayyamum, and mandatory bathing for grade 5 and 6 students at SDN Pulias Abaling. The purpose of this study is to determine the understanding of thaharah of students. The results showed that in terms of understanding, especially in compulsory bathing, students have different understandings but they can understand in their own way. Some understand from the way of explaining there are also those who understand from the practical methods used. Prayer is a means for a Muslim to directly complain and convey his longing to his beloved Essence. The five daily prayers performed by humans will teach them to correct themselves, improve themselves, and repent for what they have done in the past. Education through the 5 daily prayers, is a noble moral education, giving value and spirit to all deeds performed by humans. This research method is a descriptive method, which is to submit a report in detail, complete and carried out as effectively as possible based on existing data facts. This study aims to describe the improvement of understanding of prayer in students of SDN Pulias Abaling. This research uses the type of field research while the approach used is a qualitative-descriptive approach besides that the research subjects are students of SDN Pulias Abaling using the explanation method and the practice method.

**Keywords:** Thaharah; Fardu Prayer; Junub Bathing

© 2024 Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

This is open access article under the CC-BY-SA license



**Received:** 8 November 2023 **Accepted:** 12 November 2023 **Published:** 1 Februari 2024  
**DOI:** <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i1.52>

**How to cite:** Fajrin, M., Wahyuni, N., Miranti, Aulia, M., & Marwa. (2024). Meningkatkan Pemahaman Siswa-Siswi Tentang Shalat dan Mandi Wajib di SDN Pulias Abaling. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i1.52>

## PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan ini membahas tentang pentingnya pembelajaran shalat dan thaharah yang meliputi wudhu, tayyamum dan mandi wajib yang memiliki peranan penting dalam memahami pembelajaran yang benar di sekolah sebagai bagian dari pendidikan agama. Pemahaman yang tepat tentang praktik agama Islam adalah dasar untuk menjalankan ibadah shalat dengan benar, dan thaharah yang meliputi wudhu, tayyamum dan mandi wajib adalah tahap persiapan penting sebelum melaksanakan ibadah shalat. Pemahaman yang baik tentang materi pembelajaran ini juga dapat membantu membentuk karakter siswa-siswi, meningkatkan kualitas ibadah siswa-siswi. Dengan pemahaman yang benar, pendidikan agama disekolah dasar dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan spiritual dan moralitas siswa-siswi. Siswa-siswi sekolah dasar kelas 5 dan 6 harus dibekali pemahaman tentang bersuci dan shalat agar pada saat memasuki masa remaja dalam perkembangannya mereka sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang bersuci dan shalat.

Thaharah menurut bahasa berarti suci dan bersih, baik suci dari kotoran lahir maupun dari kotoran batin berupa sifat dan perbuatan tercela ('Adzim & Sukiman, 2020). Sedangkan pengertian thaharah menurut istilah adalah mensucikan diri dari najis dan hadats yang menghalangi shalat dan ibadah-ibadah sejenisnya dengan air, atau tanah (debu) atau batu. Bersuci diri tidak terbatas pada badan saja tetapi juga termasuk pakaian dan tempat (Fatimah, 2021). Thaharah merupakan bagian penting dalam Islam, memiliki arti bersih atau sucinya seorang muslim baik secara lahir maupun batin. Suci adalah salah satu syarat sahnya shalat, sehingga jika sempurna bersucinya (thaharahnya) maka amalpun akan diterima oleh Allah swt. Thaharah pada dasarnya bukanlah materi yang berat, hanya saja fatal akibatnya jika seorang muslim tidak memahami serta melaksanakannya dengan benar, karena dapat mempengaruhi kualitas ibadah (Sutra, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama disekolah tidak bisa jika hanya dilakukan dalam bentuk teori semata tanpa bisa dimaknai oleh siswa-siswi, tetapi juga perlu dengan memberikan pengalaman nyata kepada siswa-siswi (Daryanto et al., 2022; Pitriyani et al., 2022).

Shalat secara bahasa artinya doa. Sedangkan secara istilah shalat adalah ibadah yang dilakukan dengan beberapa syarat yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Suparman, 2015). Shalat dikatakan sebagai doa karena seluruh bacaan shalat mengandung makna doa kepada Allah dan sebagai bentuk pengagungan atau penghambaan kepada Allah (Kafrawi, 2018). Karena itu, shalat merupakan ibadah yang berhubungan langsung antara seorang hamba dengan Rabb-nya yang tidak bisa ditinggalkan selagi roh masih melekat di badan dan karena shalat adalah proses mendekatkan diri kepada Allah dengan rasa hormat dan taat, serta semata-mata untuk mencari ridho Allah swt (Ansori et al., 2019).

Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual sebagaimana telah dilakukan penelitian sebelumnya (Arif, 2020). Karakter religius juga terbukti dapat ditingkatkan melalui pendisiplinan shalat

berjamaah pada siswa (Anhar & Baisa, 2021). Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu juga berdasarkan hasil penelitian dapat mengurangi sikap prokrastinasi atau sikap menunda nunda suatu pekerjaan (Putri, 2013).

Mengajarkan shalat fardhu (wajib) sejak dini memiliki tujuan yaitu agar anak-anak menjadi simpatik dan terbiasa melakukan shalat sejak usia dini, sehingga mudah baginya kelak dalam melaksanakan shalat diusia dewasa. Dan tujuan dari thaharah (bersuci) yaitu membersihkan diri sehingga seseorang dapat menjalankan ibadah shalat atau ibadah-ibadah lainnya dalam keadaan yang bersih dan suci sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai menjadi upaya yang efektif dalam melatih dan mendampingi masyarakat dalam hal ini siswa dalam mengembangkan pengetahuannya (Andriani *et al.*, 2023; Hidayat & Fathurrahman, 2018; Pitriyani *et al.*, 2022; Supriyadi & Reski, 2020).

Tujuan dari PKM ini untuk menambah pengetahuan serta pemahaman kepada siswa-siswi sebagai generasi muda dengan harapan mampu menciptakan generasi muda yang lebih baik dan berakhlak mulia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode praktik langsung dalam pendidikan Tata Cara Shalat dan Thaharah yang meliputi Wudhu, Tayammum dan Mandi Wajib di Sekolah Dasar melibatkan:

1. Penjelasan Teoritis: Penjelasan awal dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan tentang tata cara shalat dan thaharah.
2. Demonstrasi oleh mahasiswa: Mahasiswa memberikan contoh atau praktik langsung
3. Latihan individu: Siswa-siswi sebagian mampu memprantekkan materi yang telah di sampaikan
4. Diskusi dan Pemantapan: Diskusi kelompok untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi agar dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan
5. Evaluasi: di tahap ini Mahasiswa menilai sejauh mana pemahaman yang di dapatkan oleh siswa- siswi mengenai materi yang di sampaikan
6. Proses berulang : di lakukan beberapakali
7. Dari metode yang kami lakukan peserta didik belajar mandi wajib dan tata cara shalat kemudian memungkinkan mereka memahami dari materi yang di berikan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang kami lakukan di SDN Pulias Abaling terkait materi mandi wajib dan shalat masih terdapat kurangnya pemahaman siswa-siswi mengenai materi yang diberikan terutama materi mandi wajib, masih banyak siswa-siswi yang kurang paham pentingnya mandi wajib sebagai syarat agar suci dari hadast kecil dan hadas besar ketika ingin beribadah namun tidak sedikit siswa siswi dalam memahami pentingnya shalat dan mandi wajib. Kemudian setelah mengetahui kemampuan siswa-siswi kami mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) memberikan inti dari materi yang kami berikan dalam bentuk ceramah dan praktek untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi mengenai materi-materi yang diberikan. Dengan terlaksananya kegiatan ini kami berharap dapat membantu pemahaman siswa-siswi terkhususnya untuk mereka yang belum paham dan belum mengetahui sebelumnya

Hukum thaharah (bersuci) ini adalah wajib khususnya bagi orang yang akan melaksanakan shalat. Bersuci merupakan bentuk pengakuan islam terhadap fitra manusia. Melalui mahasiswa pengabdian masyarakat (PKM) kami memberikan materi dalam bentuk ceramah yaitu menjelaskan mulai dari cara mengambil air wudhu yang benar beserta caranya kemudian dilanjutkan dengan bacaan niat mandi wajib yang benar yang mana kami

praktekkan mulai dari mengalirkan air diseluruh tubuh mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki, dan di sunahkan mulai dri sebelah kanan. Dan dilanjutkan dengan menjelaskan hukum-hukum shalat, niat shalat, dan gerakan shalat yang benar. Kemudian kami mempraktekkan gerakan shalat dan niat tersebut di depan siswa-siswi SDN Pulias Abaling agar mereka memiliki pemahaman tentang materi tersebut.



Gambar.1. Dokumentasi pemberian materi PKM



Gambar.2. Dokumentasi praktek PKM



Gambar 3. Dokumentasi demosntrasi kegiatan PKM

## KESIMPULAN

Dalam agama Islam, mandi wajib dan shalat merupakan dua hal yang sangat penting dalam melakukan ibadah. Mandi wajib dilakukan sebelum melaksanakan shalat untuk membersihkan tubuh dari hadas besar, sedangkan shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan lima kali sehari semalam oleh umat muslim. Oleh sebab itu, dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai bentuk implementasi dari mata kuliah pendidikan agama Islam dan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SDN Pulias Abaling diharapkan dapat membantu pemahaman dan meningkatkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa dan bisa bermanfaat untuk orang-orang sekitarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak sekolah khususnya kepala sekolah SDN Pulias Abaling yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan

pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan dosen pengampuh mata kuliah pendidikan agama Islam yang telah membantu kami dalam proses project hingga penyusunan laporan.

## REFERENSI

- 'Adzim, M. F., & Sukiman. (2020). *Fikih Materi Thaharah (Bersuci) Pendekatan Kontekstual*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Andriani, R., Apriani, F., Damayanti, S., Satria, O., Aulia, Y., & Irmansyah, A. (2023). Game Ular Tangga : Media Edukatif dan Persuasif Dalam Memilih Jajanan Sehat Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*, 1–9.
- Anhar, N., & Baisa, H. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa di MTSN 1 Kota Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan, X*(1), 152–164.
- Ansori, I. H., Harisah, N. H., Asyrofi, M. F., & Rooziqin, A. K. (2019). PSIKOLOGI SHALAT (Kajian Tematik Ayat-Ayat Shalat dengan Pendekatan Psikologi Perspektif Muhammad Bahnsi). *Spiritualita, 3*(1), 27–42.
- Arif, W. (2020). *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Daryanto, Atomojo, J. T., Duarsa, A. B. S., Manurung, B. S., & Yuliani, S. (2022). Pengabdian Masyarakat : Implementasi Thaharah (Bersuci) Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Pondok Pesantren Lailatul Qodar. *Jurnal Peduli Masyarakat (JPM), 4*(1), 53–56. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Fatimah, S. (2021). Fakultas agama islam universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2021 [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. <https://core.ac.uk/download/pdf/225829261.pdf>
- Hidayat, F. A., & Fathurrahman, F. (2018). Pendampingan Pemanfaatan Laboratorium Virtual dalam Pembelajaran IPA. *Abdimasa, 1*(1), 6–14. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.423a>
- Kafrawi. (2018). Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu (Studi Tafsir Al-Misbah). *Jurnal Al-Aulia, 04*(01), 149–158. [file:///C:/Users/user/Downloads/45-Article Text-191-2-10-20200506 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/45-Article%20Text-191-2-10-20200506%20(1).pdf)
- Pitriyani, N., Noviani, D., Nasruddin, I., & Purbasari, D. (2022). Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Thaharah di MI Piat Tanjung Seteko. *Jurnal Sosial Humaniora ..., 1*(1), 34–39. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/view/177>
- Putri, R. N. (2013). Pengaruh Kedisiplinan Salat Lima Waktu terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Nalar Pendidikan, 1*(1), 20–25.
- Suparman, D. (2015). Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis. *Jurnal Istek, 9*(2), 48–70. [https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT DALAM PERPEKTIF&sortBy=relevance](https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=PEMBELAJARAN%20IBADAH%20SHALAT%20DALAM%20PERPEKTIF&sortBy=relevance)
- Supriyadi, S., & Reski, A. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Mitigasi Bencana Berbasis Sains Asli pada Siswa MI Al-Ma'arif Merauke. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 8*(1), 86–91.
- Sutra, R. (2020). Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK NEGERI 4 PINRANG. *Jurnal Institut Agama Islam, 4*(1), 1–23.